

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) telah jadi salah satu pemicu kematian terbanyak di dunia menurut World Health Organization (WHO) kematian akibat penyakit tidak menular akan terus mengalami penambahan setiap tahunnya di seluruh dunia. Penyakit hipertensi adalah suatu keadaan meningkatnya tekanan darah pada seseorang yang ditunjukkan dengan angka diatas dari 140/90mmHg oleh pengecekan tekanan darah menggunakan alat pengecek tekanan darah atau suka dibilang *sphygnomanometer* atau alat digital pengukur tekanan darah lainnya (Miyusliani dan Yunita, 2011).Prevalensi kasus hipertensi secara global sebanyak 1 milyar orang dengan angka kematian. Durasi hipertensi mencapai 7,1 juta orang per tahun ataupun sekitar 13% yang diakibatkan oleh hipertensi (Fatmi dan tahlil 2017). World Health Organization tahun 2015 memberikan informasi orang yang mengidap hipertensi di segala dunia sekitar 1,13 milyar. Melalui satu dari dua orang di dunia yang memiliki hipertensi sebagai orang yang mempunyai penyakit darah tinggi atau sering disebut hipertensi, namun 36,8% diantaranya merupakan penderita hipertensi yang rutin minum obat (Kemenkes,2018).

Menurut informasi dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 yang disampaikan oleh Kemenkes mengatakan bahwa di Indonesia prevalensi dari penyakit tidak menular semakin meningkat dibandingkan dengan tahun 2013. Bersumber pada informasi hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk umur lebih dari 18 tahun, penyakit ini hadapi peningkatan dari 25, 8% pada tahun 2013 serta tahun 2018 jadi 34, 1%(Kemenkes, 2018). Perihal tersebut seragam dengan informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2016 terhadap penduduk yang berumur lebih dari 18 tahun, ditemui terdapatnya 790. 382 pengidap dengan permasalahan hipertensi. Jumlah permasalahan yang ditilik sebanyak 8. 029. 245 orang yang tersebar di 26 Kabupaten ataupun Kota (Dinkes, 2016). Sedangkan penderita Hipertensi yang bersumber data dari Dinas Kesehatan kabupaten Sumedang 2020 terdapat sejumlah data penderita hipertensi sejumlah 270.225 orang (Dinkes sumedang, 2020) dari 35 kecamatan di Kabupaten Sumedang sedangkan di Puskesmas Cimalaka yang sudah terdiagnosis menderita

penyakit hipertensi sebanyak 1510. orang yang ada dalam binaan Puskesmas Cimalaka. Hal ini menunjukkan bahwa di cakupan wilayah kerja Puskesmas Cimalaka banyak penderita hipertensi, sehingga pada penelitian ini peneliti memilih tempat di cakupan wilayah kerja Puskesmas Cimalaka khususnya di Desa Licin karena Desa Licin merupakan Desa paling banyak penderita hipertensi. Salah satu Faktor yang harus diperhatikan dalam pengontrolan kadar tekanan darah salah satunya adalah kepatuhan.

Kepatuhan terhadap penyembuhan ialah aspek berarti dalam kesehatan lanjutan serta kesejahteraan penderita hipertensi. Kepatuhan serta ketaatan ialah prasyaratam buat keefektivan pengobatan hipertensi serta kemampuan terbanyak buat revisi pengendalian hipertensi yang terletak dalam tingkatan sikap penderita tersebut. Sebaliknya, ketidakpatuhan penderita terhadap obat antihipertensi merupakan salah satu aspek utama kegagalan pengobatan (Mursiany et al., 2013).

Berdasarkan pada riset yang dicoba Nanurlaili (2014) kepatuhan penderita hipertensi dalam minum obat pula teruji kurang baik (53,8%) sehingga berdampak tidak terdapat revisi yang signifikan pada hasil pengukuran (Mathavan, 2017). Berdasarkan hasil penelitian Pujiyanto, kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh peran anggota keluarga sebagai motivator minum obat dan akses terhadap pengobatan modern yang ditentukan oleh ketersediaan dana/uang atau jaminan kesehatan yang dimiliki oleh pasien hipertensi (et al., 2019). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Khomaini dkk, edukasi terstruktur yang dilakukan oleh tenaga kesehatan kepada pasien hipertensi mempunyai kekuasaan bermakna berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien sehingga dapat menurunkan tekanan darah. adapun perbedaan riset ini dengan riset sebelumnya adalah terletak bagian judul, lokasi, waktu dan subjek serta instrumen yang digunakan untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada gambaran kepatuhan minum obat penderita hipertensi.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Licin, Kecamatan Cimalaka pada tanggal 28 Maret 2021 dengan menggunakan beberapa pertanyaan mengenai kepatuhan minum obat penderita hipertensi kepada 3 orang penderita hipertensi diperoleh hasil 2 diantaranya belum melakukan kepatuhan minum obat dan 1 diantaranya sudah melakukan kepatuhan minum obat.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang lebih menggali mengenai kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh peran anggota keluarga sebagai motivator minum obat. maka peneliti akan menggali mengenai kepatuhan minum obat penderita Hipertensi di Wilayah kerja puskesmas Cimalaka. berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan bagaimana “gambaran kepatuhan minum obat penderita hipertensi”

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Gambaran kepatuhan minum obat penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cimalaka”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini ialah mengetahui gambaran kepatuhan minum obat penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cimalaka.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat kategori tinggi pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cimalaka.
2. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat kategori sedang pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cimalaka.
3. Untuk mengetahui gambaran kepatuhan minum obat kategori rendah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Cimalaka.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

1. Manfaat penelitian untuk masyarakat yaitu diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang kepatuhan minum obat hipertensi sebagai upaya pengendalian hipertensi.
2. Manfaat penelitian untuk tenaga kesehatan yaitu diharapkan menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi puskesmas atau rumah sakit dalam memberikan pendidikan kesehatan.
3. Manfaat penelitian untuk peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat pengembangan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pemerintah, tenaga kesehatan, masyarakat dan dapat dijadikan kajian maupun referensi untuk yang akan meneliti selanjutnya.